**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Untuk menemukan sebuah strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan berbagai aspek yang sesuai dengan apa yang telah menjadi fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan hasil penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif berasal dari 3 kata, metode, penelitian dan kualitatif, maka metode itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan, Joko Subagyo menyatakan metode merupakan “jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan”.[[1]](#footnote-1) Sedangkan dalam sebuah definisi penelitian menurut Sukardi diartikan sebagai suatu

Cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu *discovery* maupun *invention*. *Discovery* diartikan hasil temuan yang memang sebetulnya sudah ada, sedangkan *invention* dapat di artikan ebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukungan fakta.[[2]](#footnote-2)

Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Basrowi “penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif”.[[3]](#footnote-3) Dari beberapa definisi penelitian kualitatif Moleong menyimpulkan bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[4]](#footnote-4)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu penemuan melalui proses berfikir yang induktif, untuk memahami fenomena sosial secara deskriptif dengan latar yang alamiah.

1. **Pola /Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan observasi. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, “Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*”.[[5]](#footnote-5)

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan study kasus tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas agama. Menurut Winarno Surakhmad “study kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dasi suatu kesatuan unit yang dipandang kasus ”.[[6]](#footnote-6)begitu juga Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “study kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan terinci serta mendalam yang terdapat suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.[[7]](#footnote-7) Study kasusdapat memberikan peluang yang luas dan mendalam dalam situasi atau unit sosial yang akan diteliti. Burhan Bungin menjelaskan beberapa keunggulan-keunggulan dalam study kasus, yaitu :

1. Study kasusdapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Study kasusmemberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diharapkan atau diduga sebelumnya.
3. Study kasus dapat menyajikan data-data dan yemuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.[[8]](#footnote-8)

Dalam khasanah metodelogi, study kasus memiliki bermacam-macam tipe yang spesifik, namun dalam hal ini peneliti menggunakan *study kasus observasi,* dimana Burhan Bungin menjelasakan bahwa study kasus observasi ini “yang lebih ditekankan adalah kemampuan seorang peneliti menggunakan tekhnik observasi”.[[9]](#footnote-9)

Sehingga dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan sudut pandang pendidikan. Khususnya mengenai kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kab. Blitar yang diharapkan bisa mendapatkan keterangan-keterangan empiris yang detail dan aktual untuk menghasilkan sebuah data yang berbentuk deskriptif..

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam Negeri yang ada di kecamatan Wlingi Kab. Blitar. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Wlingi Kab. Blitar karena pada lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang masih belum lama berdiri tetapi sudah mampu berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman.

Secara geografis MAN Wlingi terlatak di kecamatan Wlingi bagian barat yang berbatasan dengan kecamatan Talun, di kota Blitar bagian timur tidak ada sekolah menengah atas yang berbasis Islam Negeri selain MAN Wlingi sehingga banyak pelajarnya yang berasal dari daerah yang lumayan jauh. Walaupun letak sekolah yang berdekatan dengan sekolah umum lainnya, MAN Wlingi mempunyai ketertarikan tersendiri karena lingkungan Sekolah yang nyaman dan dan terus melakukan pembangunan untuk memenuhi sarana belajar siswa. lokasi yang strategis terjangkau kendaraan umum juga berdekatan dengan Masjid Agung sehingga mempermudah sarana beribadah siswa.

MAN Wlingi mengadakan banyak kegiatan ekstra untuk mendukung kegiatan intra dan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, kegiatan tersebut antara lain setiap hari senin dan selasa diadakan kegiatan Qiro’atil Qur’an, pada hari rabu kegiatan pengembangan bakat mulai dari batik, toga, menjahit, english club dan lain-lain sesuai minat siswa, hari kamis kegiatan pramuka dan PMR, sedangkan hari jum’at dan sabtu kegiatan keagamaan yang diwajibkan untuk semua siswa-siswi MAN Wlingi, kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sepulang sekolah. Dengan demikian MAN Wlingi juga memiliki prestasi-prestasi dari segi akademis dan non akademis ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

1. **Instrumen Penelitian / Kehadiran Peneliti**

Menurut Ahmad Tanzeh penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci itu sendiri”.[[10]](#footnote-10) penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk membaur dalam komunitas yang diamati.

Lexy Moleong juga berpendapat bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitianya. Pengertian instrumen disini sebagai alat pengumpul data”.[[11]](#footnote-11) Sehingga dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang mempunyai peranan utama untuk terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan baik dari pengurusan surat perizinan sampai pada tahap penulisan laporan hasil penelitian

1. **Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian, pemilihan sumber data dengan tekhnik yang tepat dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya“.

Sumber Data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan informasi untuk pengambilan sumber data dan tekhnik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data tentang strategi guru menciptakan suasana belajar yang kondusif didalam kelas.
2. Untuk mendapatkan data tentang strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas.
3. Untuk mendapatkan data tentang strategi yang dilakukan guru untuk menata ruang kelas.
4. Untuk mendapatkan data tentang strategi guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Untuk mencari informasi dari sumber data diatas maka peneliti melakukan pengambilan sumber data dengan tekhnik *purposive sampling* dan *snowball sampling,* seperti yang telah dijelaskan Sugiyono bahwa *purposive sampling* adalah “tekhnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan *snowball sampling* adalah tekhnik pengambilan sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar“.[[12]](#footnote-12)

Sehingga peneliti bisa mendapatkan strategi dan prosedur yang akan digunakan dalam mencari data di lapangan. Pemilihan data dilakukan dengan *purposive sampling* karena dipilih dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung dalam penelitian untuk mencapai tujuan atau hasil, orang tersebut dianggap orang yang paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti sehingga mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, sedangkantekhnik *snowball sampling* yaitu informan sebagai kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang tersebut akan menunjuk orang lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

Pada bagian ini, peneliti juga membahas jenis data yang akan dipergunakan untuk penelitian ini. Yang pertama ialah data sekunder dan yang kedua ialah data primer. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan; sedang data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang berupa keterangan-keterangan langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan diteliti dan mampu memberikan data yang sebenarnya, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas, informan-informan tersebut antara lain:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wlingi
2. Wakil Kepala bagian Kurikulum
3. Tiga orang wali kelas perwakilan untuk kelas sepuluh, sebelas dan dua belas.
4. Tiga guru perwakilan yang mengajar di kelas
5. Perwakilan siswa dari kelas

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen atau sumber data diluar kata-kata berupa :

1. Perangkat mengajar guru berupa program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP)
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Wlingi terdiri data guru secara keseluruhan, jumlah siswa dan sarana prasarana sekolah.
3. Data alat-alat pengajaran yang ada di kelas
4. Dan foto sebagai dokumentasi kegiatan belajar mengajar di MAN Wlingi
5. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data:

* 1. Observasi Partisipasi,

Arikunto menyatakan “Observasi adalah suatu tekhnik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidki".[[13]](#footnote-13)

Burhan bunginmenyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Dengan kata lain bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”.[[14]](#footnote-14)

Menurut Spradley dalam bukunya Sugiono menyatakan, objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari:

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi social sedang berlangsung. Dalam pendidikan biasanya dilakukan di dalam ruang kelas. Lan dan bengkel.
2. *Acto,* Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas,dan orang tua murid.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi social yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.[[15]](#footnote-15)

Tekhnik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan belajar mengajar dikelas dan data lain secara langsung yang berkaian dengan strategi pengelolaan kelas.

* 1. Wawancara Mendalam

Peneliti akan memperoleh data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung antara yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data. Menurut Burhan Bungin, secara umum Wawancara Mendalam adalah

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligusdia bertindak sebagai pimpinan dalam proses wawancara tersebut.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.sedangkan materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalahatau tujuan penelitian. Jadi metode wawancara mendalam adalah sama sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan,dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya, sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kalidan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.[[16]](#footnote-16)

* 1. Dokumentasi, yang merupakan catatan peristiwa atau kegiatan yang sudah berlalu, berupa tulisan-tulisan gambar atau foto serta data-data sebagai pelengkap dari penggunaan tekhnik observasi partisipasi dan wawancara mendalam, jadi dalam prakteknya ketiga tekhnik tersebut dilaksanakan secara bersamaan untuk pengambilan data.

1. **Tekhnik Analisa Data**

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman meliputi :

Gambar komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi data adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Analisa data ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasi wawancara dengan informan, observasi di dalam kelas dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan tekhnik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Moleong ada “empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility),* keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.[[17]](#footnote-17)

Berikutnya dari keempat kriteria tersebut yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Derajat kepercayaan (*credibility*).

Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realita di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang dilapangan, tiga tekhnik yang peneliti pilih untuk mencapai kredibilitas agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu

1. Memperpanjang waktu tinggal atau pengamatan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan/kredibilitas dengan cara peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang masih baru, maka dengan tekhnik ini diharapkan untuk meningkatkan keakraban peneliti dengan nara sumber agar saling terbuka dan tidak ada lagi hal-hal yang disembunyikan.
2. Observasi lebih tekun, hal ini dilaksanakan dengan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan cara membaca berbagai referensi buku, data hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.
3. Melakukan triangulasi, untuk mengecek berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Di dalam bukunya Ahmad Tanzeh menjelaskan terdapat empat macam triangulasi sebagai tekhnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan :

Triangulasi dengan sumber berarti menbandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.hal ini dapat dicapai dengan cara : 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda pengetahuan, 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode, terdapat dua strategi yaitu: 1). Pengecekan derajat keterpercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tekhnik pengumpulan data, 2). Pengecekan derajat keterpercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.

Triangulasi penyidik, dilakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajad keterpercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

Triangulasi teori, jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka pnting sekali untuk mencari tema atau pejelasan pembanding atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika, secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Sedangkan secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upayapenemuan penelitian lainnya. Jadi triangulasi teori memiliki makna bahwa dalam membahas satu permasalahanyang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori.[[18]](#footnote-18)

1. *Transferability*

Transferability merupakan transfer yang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan dimana hasil penelitian yang diperoleh dapat di terapkan dalam situasi yang berbada, maka untuk mempermudah orang lain memahami hasil penelitian, peneliti membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas dan dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diterapkan pada tempat yang lain.

1. Kebergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan kepastian (*confirmability*), dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependebilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilainnya.

1. Konfirmabilitas

Digunakan untuk menilai hasil (*produk*) penelitian, sedangkan dependebilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Jadi untuk mengecek keabsahan data, dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut bisa dijadikan tolok ukur untuk menjamin kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus untuk mencapai hasil yang maksimal. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong terdiri atas “tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data”.[[19]](#footnote-19) Maka dalam penelitian ini tahapan-tahapan penelitiannya adalah :

1. Tahap Pra-lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dengan menyesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, mengurus perizinan mulai dari silaturrahmi untuk meminta izin penelitian hingga meminta surat izin dari STAIN Tulungagung untuk memohon izin penelitian di Lembaga yang dituju yakni MAN Wlingi Kab. Blitar dengan surat tembusan dari Kementrian Agama Kab. Blitar, menjajaki dan menilai lapangan untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan mengenal lebih dalam tentang apa yang akan diteliti, memilih dan memanfaatkan informan guna mempermudah memperoleh informasi dan untuk keaslian informasi yang diperoleh, menyiapkan perlengkapan penelitian mulai dari pengaturan jadwal penelitian dan menyiapkan materi dan alat-alat yang akan digunakan untuk memperlancar penelitian, persoalan etika penelitian terkait dengan hubungan antara peneliti dengan informan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi pemahaman latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data dengan mengikuti kegiatan didalam kelas dengan subjek penelitian yang semuanya dilakukan secara berurutan.
3. Tahap penulisan laporan penelitian, setelah semua data terkumpul dan di analisis maka langkah terakhir adalah penulisan laporan penelitian dengan bantuan pembimbing, hingga terselesainya penelitian ini.

1. Joko Subagyo.*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). Hal.1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan praktiknya*, Cet.2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
3. Basrowi Sukidin.*Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*.(Surabaya: Insan Cendekia.2002). Hal.2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Lexy Moleong*. Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008). Hal. 6 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ahmad Tanzeh*, Pengantar Metode Penelitian*, cet.1(Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.12 [↑](#footnote-ref-5)
6. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tekhnik*, (Bandung: Tarsito, 1994), Hal.143 [↑](#footnote-ref-6)
7. Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1998), hal.38 [↑](#footnote-ref-7)
8. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet.1(Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hal. 23 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*, hal.26 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ahmad Tanzeh*, Pengantar Metode Penelitian*…, hal.100 [↑](#footnote-ref-10)
11. Lexy Moleong. Metodelogi Penelitian Kualitatif…, Hal. 168 [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung:Alfabeta.2009). hal.300 [↑](#footnote-ref-12)
13. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*…, Hal.128 [↑](#footnote-ref-13)
14. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*…, hal.115 [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*..., hal.314 [↑](#footnote-ref-15)
16. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,… hal.108 [↑](#footnote-ref-16)
17. Lexy Moleong*. Metodelogi Penelitian Kualitatif*…, Hal. 324 [↑](#footnote-ref-17)
18. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet.1(Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.7-9 [↑](#footnote-ref-18)
19. Lexy Moleong*. Metodelogi Penelitian Kualitatif*…, Hal. 127 [↑](#footnote-ref-19)